

Panium - Nomor Tujuh

Daniel 11 Tersingkap: Garis-garis Nubuatan dari 1989 hingga Undang-undang Hari Minggu

Jeff Pippenger
2025-03-15

Kami sedang berupaya untuk menyatukan semua garis dari Daniel pasal sebelas sehubungan dengan sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh yang mewakili tahun 1989 hingga undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat. Panggilan kita sebagai para pelajar nubuat adalah membagi dengan benar firman kebenaran.

Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah, seorang pekerja yang tidak perlu malu, yang dengan tepat mengajarkan firman kebenaran. 2 Timotius 2:15.

Kitab Daniel pasal sebelas dapat dibagi menjadi sepuluh garis nubuat. Ayat 1 sampai 4 mewakili satu garis nubuat. Ayat 5 sampai 9 mewakili garis nubuat kedua. Ayat 10 mewakili garis nubuat ketiga. Ayat 11 dan 12 mewakili garis nubuat keempat. Garis nubuat kelima adalah ayat 13 sampai 15. Garis nubuat keenam adalah ayat 16 sampai 22. Garis nubuat ketujuh adalah ayat 23 dan 24. Ayat 24 sampai 31 adalah garis nubuat kedelapan. Ayat 31 sampai 40 adalah garis nubuat kesembilan, dan garis nubuat kesepuluh sekaligus terakhir adalah ayat 40 sampai 45. Kesepuluh garis nubuat ini harus disatukan garis demi garis.

Kepada siapa ia akan mengajarkan pengetahuan? Dan kepada siapa ia akan memberi pengertian tentang ajaran? Mereka yang baru disapih dari susu, dan baru dipisahkan dari dada ibunya.

Sebab harus ada aturan demi aturan, aturan demi aturan; baris demi baris, baris demi baris; sedikit di sini, sedikit di sana:

Sebab dengan bibir yang terbata-bata dan bahasa lain ia akan berbicara kepada bangsa ini. Kepada mereka ia berkata, Inilah perhentian di mana kalian dapat membuat orang-orang yang lelah beristirahat; dan inilah kelegaan: namun mereka tidak mau mendengar.

Tetapi firman TUHAN bagi mereka menjadi: ketetapan demi ketetapan, ketetapan demi ketetapan; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, di sana sedikit; supaya mereka pergi, lalu jatuh ke belakang, hancur, terjerat, dan tertangkap. Yesaya 28:9-13.

Masing-masing dari sepuluh baris kenabian itu tentu saling berkaitan, tetapi dalam setiap baris dapat dikenali sebuah tema khusus. Meskipun setiap baris memiliki tema utama, baris-baris itu memuat lebih dari sekadar satu kesaksian. Saya bermaksud mengidentifikasi masing-masing tema dalam sepuluh baris tersebut.

Baris Pertama

Juga aku, pada tahun pertama Darius, orang Media, bahkan aku berdiri untuk meneguhkan dan menguatkannya. Dan sekarang aku akan menunjukkan kepadamu kebenaran. Sesungguhnya, akan bangkit lagi tiga raja di Persia; dan yang keempat akan jauh lebih kaya daripada mereka semua, dan oleh kekuatannya melalui kekayaannya ia akan menggerakkan semua orang melawan kerajaan Yunani. Dan seorang raja yang perkasa akan bangkit, yang akan memerintah dengan kekuasaan besar dan bertindak menurut kehendaknya. Dan ketika ia telah bangkit, kerajaannya akan dipecah dan dibagi kepada empat penjuru langit; bukan kepada keturunannya, dan bukan sesuai dengan kekuasaan yang telah ia kuasai; sebab kerajaannya akan dicabut dan diberikan kepada orang-orang lain di luar mereka. Daniel 11:1-4.

Tahun pertama Darius menandai berakhirnya tujuh puluh tahun, dengan demikian mengidentifikasi waktu kesudahan yang dinubuatkan. Pada ayat tiga Aleksander Agung mendirikan kerajaannya yang mendunia, dan pada ayat empat kerajaannya akan dicabut dan dibagi ke keempat penjuru angin. Dengan menggunakan Darius sebagai acuan waktu kesudahan pada tahun 1989, kita dapat menghitung raja-raja yang diwakili dalam ayat dua. Ketika Gabriel menyatakan pada ayat satu, "Juga pada tahun pertama Darius" ia menindaklanjuti apa yang ia sampaikan kepada Daniel pada awal penglihatan itu, yang dimulai pada pasal sepuluh.

Pada tahun ketiga pemerintahan Koresh, raja Persia, suatu hal dinyatakan kepada Daniel, yang disebut Beltsyazar; dan hal itu benar, tetapi waktu yang ditentukan itu lama; dan ia mengerti hal itu dan memahami penglihatan itu. Daniel 10:1.

Tonggak yang mewakili "masa kesudahan" mengandung dua lambang. "Masa kesudahan" bagi garis kenabian Musa adalah kelahiran Harun, yang tiga tahun kemudian diikuti dengan kelahiran Musa. Harun dan Musa adalah lambang rangkap dua dari "masa kesudahan" dalam sejarah mereka dan melambangkan kelahiran Yohanes Pembaptis dan Yesus enam bulan kemudian. "Masa kesudahan" pada tahun 1798 menandai penangkapan Paus Roma yang kemudian wafat dalam tahanan pada tahun 1799. Dari "tahun pertama Darius, orang Media" sampai "tahun ketiga Koresh, raja Persia"; Darius dan Koresh mewakili "masa kesudahan" pada tahun 1989, sebab semua nabi berbicara lebih banyak tentang hari-hari terakhir daripada tentang masa ketika mereka hidup.

Sekarang semua hal ini terjadi pada mereka sebagai teladan: dan hal-hal itu dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, atas siapa kesudahan zaman telah datang. 1 Korintus 10:11.

Darius dan Koresh mewakili Ronald Reagan dan George Bush senior pada tahun 1989. Keduanya adalah presiden pada tahun itu. Ayat pertama dari pasal sebelas menempatkan penglihatan itu pada tahun ketiga pemerintahan Koresh, yang mewakili George Bush senior yang menggantikan Reagan sebagaimana Koresh menggantikan Darius. Ayat dua menyatakan bahwa masih akan bangkit tiga raja dan yang keempat jauh lebih kaya daripada semuanya. Tahap akhir dari "waktu kesudahan" dalam pasal sebelas dimulai pada tahun 1989 dan menyatakan bahwa setelah George Bush senior masih akan bangkit tiga raja, dengan demikian mengidentifikasi tiga presiden yang datang sesudah Bush senior. Ketiga raja itu adalah Bill Clinton, George Bush junior, Barak Obama; dan kemudian presiden yang paling kaya, Donald Trump, akan "oleh kekuatannya" dan "melalui kekayaannya ia akan menggerakkan semuanya melawan kerajaan Yunani".

Ayat ketiga kemudian memperkenalkan Aleksander Agung dan dengan demikian melambangkan pemimpin terakhir Perserikatan Bangsa-Bangsa yang bersatu dengan kepausan pada hari-hari terakhir, tetapi yang, seperti halnya kepausan, datang kepada kesudahannya. Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah kerajaan ketujuh yang digambarkan sebagai sepuluh raja dalam Wahyu pasal tujuh belas, dan persekutuan sepuluh raja itu sepakat untuk menyerahkan kerajaan ketujuh itu kepada binatang kepausan selama satu jam simbolis.

Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan; tetapi mereka akan menerima kuasa sebagai raja untuk satu jam bersama binatang itu. Mereka satu pikiran, dan akan menyerahkan kuasa dan kekuatan mereka kepada binatang itu. Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba itu akan mengalahkan mereka, karena Ia adalah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja; dan mereka yang bersama-Nya adalah orang-orang yang terpanggil, terpilih, dan setia. Wahyu 17:12-14.

Sepuluh raja itu diwakili oleh ayat ketiga dan keempat dan juga oleh sejarah kebangkitan dan kejatuhan Aleksander Agung yang menggenapi ayat-ayat itu pada abad keempat. Yunani adalah kerajaan ketiga dalam nubuat Alkitab dan merupakan simbol naga, sepertiga dari persatuan tiga serangkai antara naga, binatang, dan nabi palsu. Di salib, kalimat "Raja orang Yahudi" ditulis dalam bahasa Ibrani, Latin, dan Yunani; mewakili orang Yahudi, orang Romawi, dan selebihnya, yakni orang banyak dari bangsa-bangsa lain yang akan berada di Yerusalem pada Paskah. Orang Yunani mewakili naga, orang Romawi mewakili binatang, dan orang Yahudi adalah nabi palsu.

Empat ayat pertama dari pasal sebelas mengidentifikasi akhir dari kekuasaan naga duniawi yang melakukan percabulan dengan kekuasaan kepausan, ketika masa kasihan bagi manusia berakhir. Ayat ketiga dan keempat mengidentifikasi kebangkitan dan kejatuhan pamungkas dari manifestasi terakhir kekuasaan naga duniawi. Ayat-ayat itu menumpang-tindih enam ayat terakhir yang mengidentifikasi akhir dari binatang yang melakukan percabulan dengan raja-raja di bumi. Permulaan dan penutup pasal sebelas mengidentifikasi sejarah ketika musuh-musuh Allah berakhir tanpa ada yang menolong. Empat ayat pertama, ketika disejajarkan dengan enam ayat terakhir, dengan demikian memuat simbolisme Sepuluh Perintah Allah dengan sebuah loh yang berisi empat perintah pertama dan sebuah loh yang berisi enam perintah terakhir, sekaligus melambangkan suatu ujian dengan angka sepuluh.

Empat ayat pertama mewakili suatu permulaan yang menggambarkan akhir sekaligus menetapkan bahwa pesan itu dimulai pada "waktu kesudahan" pada tahun 1989. Ayat-ayat tersebut melambangkan periode dari tahun 1989 hingga berakhirnya masa kasihan bagi manusia, sehingga merangkum pesan dari enam ayat terakhir, yakni penambahan pengetahuan yang dibuka segelnya pada tahun 1989, yang mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terkait dengan berakhirnya masa kasihan.

Ayat-ayat itu memberikan landasan nubuatan untuk mengenali bahwa mulai tahun 1989 akan ada total delapan presiden, dengan yang kedelapan berasal dari ketujuh presiden sebelumnya, sehingga mengaitkan petikan tersebut dengan misteri tentang yang kedelapan yang berasal dari ketujuhnya, yang merupakan ciri nubuatan yang menjadi kebenaran masa kini pada akhir zaman.

Tema yang dapat dipahami melalui ayat-ayat itu adalah kebinasaan akhir dari kuasa naga yang berzina dengan pelacur Tirus. Pelacur itu berzina dengan semua raja di bumi, tetapi sebagaimana Prancis kuno menjadi anak sulung Gereja Katolik ketika Clovis mempersembahkan tahtanya kepada kepausan pada tahun 496, demikian juga binatang dari bumi, yaitu Amerika Serikat, akan menjadi yang pertama di antara para raja yang berzina dengan pelacur itu pada Hukum Hari Minggu. Sama seperti dalam enam ayat penutup, empat ayat permulaan mengidentifikasi dan menekankan ketiga kuasa yang menuntun dunia ke Harmagedon, tetapi tema dalam empat ayat pertama adalah kuasa naga yang diwakili oleh Yunani dan Aleksander Agung.

Reagan memulai suatu rangkaian yang mencakup delapan presiden, yang kini telah sampai pada yang terakhir dari kedelapan presiden itu. Presiden kedelapan akan mendirikan patung binatang itu dan memberlakukan undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat, sekaligus menengahi suatu kesepakatan yang menjadikannya kepala Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang pada saat itu juga akan memasuki hubungan gereja-negara secara global dengan kedok mengatasi peperangan Islam radikal yang kian meningkat.

Transisi Amerika Serikat, yang adalah binatang dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas, dari status sebagai kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab menjadi kepala dari kerajaan ketujuh dalam nubuat Alkitab, sambil mengukuhkan hubungan terlarang dengan kerajaan kedelapan dalam nubuat Alkitab, digambarkan mulai ayat satu yang menunjuk pada tahun 1989, melalui para presiden yang mengarah kepada Undang-Undang Hari Minggu di Amerika Serikat, dan segera kemudian mengidentifikasi raja yang perkasa yang bangkit. Raja perkasa itu adalah Trump yang mengambil alih kendali atas Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang kini sedang ia bongkar sebagai persiapan bagi tuntutan-tuntutannya.

Baris Kedua

Ayat lima hingga sembilan merupakan penyebutan pertama dan penjabaran poin demi poin tentang pertempuran antara raja utara dan raja selatan yang digunakan oleh seluruh pasal sebagai latar nubuatan utama. Ayat lima mengemukakan tema bagian ini.

Dan raja dari selatan akan menjadi kuat, dan salah satu dari para pangerannya; dan ia akan lebih kuat daripadanya, dan berkuasa; kekuasaannya akan menjadi kekuasaan yang besar.
Daniel 11:5.

Ptolemy I Soter dan Seleucus I Nicator diwakili dalam ayat tersebut. Keduanya merupakan seperempat dari "Diadochi" (yang berarti penerus) dari kerajaan Aleksander. Seleucus adalah "raja utara" pertama dalam pasal sebelas, dan sejalan dengan Roma pagan, Roma kepausan, dan Roma modern - Seleucus baru ditetapkan sebagai raja utara yang bersifat profetis setelah tiga kemenangan utama atau peristiwa kunci: perebutannya kembali atas Babilon pada 312 SM, Pertempuran Ipsus pada 301 SM, dan Pertempuran Corupedium pada 281 SM. Peristiwa-peristiwa ini mengalahkan para pesaing utamanya, memperluas kekaisarannya, dan memantapkan dominasinya di wilayah tersebut.

Baris kedua dimulai dengan mengidentifikasi raja-raja dari utara dan selatan, yang dibedakan dari para penerus (Diadochi) lainnya dari kerajaan Aleksander yang terbagi. Pada permulaan baris itu juga ditegaskan bahwa raja dari utara baru memperoleh kuasa setelah tiga penaklukan. Kemudian, dalam sejarah perebutan kekuasaan yang berlangsung setelah kematian Aleksander pada ayat enam hingga sembilan, identifikasilah suatu periode yang berakhir dengan penggulingan raja dari utara oleh raja dari selatan. Inilah yang pertama dari tiga kali dalam pasal sebelas ketika raja dari selatan mengalahkan raja dari utara. Ketiganya memberikan tiga saksi internal di dalam pasal tersebut yang dengan jelas menetapkan penanda-penanda jalan dalam sejarah yang mengarah pada seorang raja dari selatan mengalahkan seorang raja dari utara.

Dan raja negeri selatan akan menjadi kuat, demikian juga salah seorang dari para pembesarnya; dan ia akan menjadi lebih kuat daripadanya dan memegang kekuasaan; kekuasaannya akan menjadi sangat besar. Dan pada akhir beberapa tahun mereka akan bersekutu; sebab putri raja negeri selatan akan datang kepada raja negeri utara untuk membuat suatu perjanjian; tetapi ia tidak akan mempertahankan kekuatan lengannya; raja itu pun tidak akan tetap berdiri, begitu juga lengannya; melainkan ia akan diserahkan, demikian juga mereka yang membawanya, dia yang memperanakannya, dan dia yang menguatkannya pada masa itu. Tetapi dari tunas akar-akar keluarganya akan bangkit seorang di tempatnya; ia akan datang dengan pasukan, masuk ke dalam benteng raja negeri utara, bertindak melawan mereka, dan menang. Ia juga akan membawa sebagai tawanan ke Mesir allah-allah mereka, beserta para pembesar mereka, dan bejana-bejana mereka yang berharga dari perak dan emas; dan ia akan bertahan lebih lama daripada raja negeri utara. Maka raja negeri selatan akan datang ke dalam kerajaannya, lalu kembali ke negerinya sendiri. Daniel 11:5-9.

Penggenapan historis atas ayat-ayat tersebut menyediakan pola bagi penggenapan profetis atas seribu dua ratus enam puluh tahun pemerintahan kepausan yang diidentifikasi dalam ayat tiga puluh satu hingga empat puluh, dan pola profetis bagi penggenapan ayat sebelas, yang pertama kali digenapi pada 217 SM dalam Pertempuran Raphia. Ketiga saksi tersebut mengidentifikasi ciri-ciri Perang Ukraina, di mana Putin, raja selatan yang terakhir, akan mengalahkan tentara proksi raja utara dari pihak kepausan.

Tema dari garis kedua dalam sejarah kenabian adalah bagaimana luka mematikan itu ditimpakan kepada kepausan pada tahun 1798, sebagaimana diwakili oleh ayat lima sampai sembilan dan pertempuran Rafia pada ayat kesebelas. Raja Selatan, yaitu Mesir, adalah kuasa naga.

Hai anak manusia, hadapkanlah wajahmu kepada Firaun, raja Mesir, dan bernubuatlah melawan dia dan melawan seluruh Mesir: Berkatalah, dan katakan: Beginilah firman Tuhan Allah: Sesungguhnya, Aku menjadi lawanmu, hai Firaun, raja Mesir, naga besar yang berbaring di tengah-tengah sungai-sungainya, yang berkata: "Sungai milikku; aku telah menjadikannya bagi diriku sendiri." Yehezkiel 29:2, 3.

Tiga gambaran tentang raja selatan yang mengalahkan raja utara dalam pasal sebelas bersama-sama menunjuk pada kejatuhan terakhir raja utara di ayat empat puluh lima.

Dan ia akan mendirikan kemah-kemah istananya di antara lautan, pada gunung kudus yang mulia; tetapi ia akan sampai pada kesudahannya, dan tak seorang pun akan menolongnya.
Daniel 11:45.

Ada tiga baris dalam pasal sebelas yang menggambarkan seorang raja dari selatan mengalahkan seorang raja dari utara, tetapi ketika raja utara sampai pada kesudahannya tanpa ada yang menolong, hal itu tidak begitu tampak. Namun Kitab Wahyu menyatakan bahwa kuasa naga-lah yang menjatuhkannya dengan memakan dagingnya dan membakarnya dengan api. Setelah kuasa naga dikenali dari Kitab Wahyu, kita dapat melihat para raja, yang juga merupakan naga dan juga raja selatan, yang akan menumbangkan raja utara pada ayat empat puluh lima. Ada tiga saksi langsung dalam pasal itu yang semuanya memberi kesaksian tentang penggenapan sempurna mereka sebagaimana ditunjukkan melalui keterkaitan kitab Daniel dan Wahyu.

Raja Utara kepausan modern itu tiba pada kesudahannya tanpa ada yang menolongnya pada ayat empat puluh lima, dan Kitab Wahyu menunjukkan bagaimana kuasa kepausan itu berakhir di tangan kuasa naga.

Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat pada binatang itu akan membenci pelacur itu, menjadikannya sunyi sepi dan telanjang, memakan dagingnya, dan membakarnya dengan api. Sebab Allah telah menaruh dalam hati mereka untuk melaksanakan kehendak-Nya, supaya mereka seia sekata dan menyerahkan kerajaan mereka kepada binatang itu, sampai firman Allah digenapi. Wahyu 17:16, 17.

Sepuluh raja membakar raja kepausan dari utara dengan api dan memakan dagingnya. Raja-raja pada hari-hari terakhir adalah kuasa naga.

"Raja-raja, para penguasa, dan para gubernur telah menandai diri mereka dengan cap antikristus, dan digambarkan sebagai naga yang pergi untuk berperang melawan orang-orang kudus—yakni mereka yang memelihara perintah-perintah Allah dan memiliki iman kepada Yesus. Dalam permusuhan mereka terhadap umat Allah, mereka juga menunjukkan bahwa mereka bersalah karena memilih Barabas, bukan Kristus." Kesaksian kepada Para Pelayan, 38.

Sepuluh raja itu adalah kuasa naga, yang juga diwakili oleh kerajaan Yunani dan Aleksander. Raja-raja itu adalah raja-raja selatan, sebab mereka diwakili oleh Firaun, raja Mesir. Mereka akan memakan dagingnya, sebab mereka juga adalah "anjing-anjing" profetik yang oleh Pemazmur disebut sebagai "perkumpulan orang fasik."

Sebab anjing-anjing mengepung aku; rombongan orang-orang jahat mengurung aku; mereka menusuk tangan dan kakiku. Aku dapat menghitung semua tulangku; mereka memandang dan menatap aku. Mereka membagi pakaianku di antara mereka dan membuang undi atas jubahku.
Mazmur 22:16-18.

Kepausan adalah raja dari utara dalam ayat ke-45, dan kepausan diwakili oleh Jezebel di gereja Thyatira.

Namun demikian, Aku mempunyai beberapa hal yang Kucela terhadap engkau, karena engkau membiarkan perempuan itu, Izebel, yang menyebut dirinya nabi perempuan, mengajar dan

menyesatkan hamba-hamba-Ku untuk berbuat cabul dan makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala-berhala. Dan Aku telah memberinya waktu untuk bertobat dari percabulannya, tetapi ia tidak mau bertobat. Lihatlah, Aku akan melemparkannya ke atas tempat tidur, dan mereka yang berzina dengan dia ke dalam penderitaan yang besar, kecuali mereka bertobat dari perbuatan-perbuatan mereka. Wahyu 2:20-22.

Penghakiman atas Izebel ditunaikan ketika ia dimakan oleh anjing-anjing.

Tentang Izebel pun berfirmanlah TUHAN: "Anjing-anjing akan memakan Izebel dekat tembok Yizreel." 1 Raja-raja 21:23.

Anjing-anjing itu adalah Roma kafir, kuasa naga, sebab Roma kafir-lah yang menyalibkan Kristus.

Dalam penderitaan Kristus di atas salib, nubuatan digenapi. Berabad-abad sebelum penyaliban, Juruselamat telah menubuatkan perlakuan yang akan Ia terima. Ia berkata, "Anjing-anjing telah mengepung Aku; perkumpulan orang-orang fasik telah mengurung Aku; mereka menyusuk tangan-Ku dan kaki-Ku. Aku dapat menghitung semua tulang-Ku; mereka melihat dan menatap Aku. Mereka membagi pakaian-Ku di antara mereka, dan membuang undi atas jubah-Ku." Mazmur 22:16-18. Nubuat mengenai pakaian-Nya digenapi tanpa nasihat atau campur tangan dari pihak sahabat maupun musuh dari Yang Disalibkan. Kepada para prajurit yang telah menempatkan-Nya di atas salib, diberikanlah pakaian-Nya. Kristus mendengar perselisihan orang-orang itu ketika mereka membagi-bagi pakaian-Nya di antara mereka. Tunik-Nya ditenun seluruhnya tanpa sambungan, dan mereka berkata, "Jangan kita koyakkan, tetapi mari kita membuang undi untuknya, supaya diketahui siapa yang akan memilikinya." *The Desire of Ages*, 746.

Sepuluh raja itu, yang adalah anjing-anjing, yang adalah perkumpulan orang-orang fasik, yang adalah Yunani dan Mesir, juga akan membakar pelacur itu dengan api.

Dan anak perempuan dari imam mana pun, apabila ia menajiskan dirinya dengan bersundal, ia menajiskan ayahnya; ia harus dibakar dengan api. Imam 21:9.

Kesepuluh raja itu membakar pelacur itu dengan api, karena ia mengaku sebagai pendeta perempuan tetapi ia adalah pelacur.

Dan akan terjadi pada hari itu, bahwa Tirus akan dilupakan selama tujuh puluh tahun, sesuai dengan masa seorang raja; sesudah tujuh puluh tahun berakhir, Tirus akan bernyanyi seperti seorang pelacur. Ambillah kecapi, kelilingilah kota, hai pelacur yang telah dilupakan; petiklah nada-nada merdu, nyanyikanlah banyak lagu, supaya engkau diingat kembali. Dan akan terjadi sesudah tujuh puluh tahun berakhir, bahwa Tuhan akan mengunjungi Tirus, dan ia akan kembali kepada upahnya, dan akan berzina dengan segala kerajaan di dunia di atas muka bumi. Yesaya 23:15-17.

Dalam ayat 5–9, dan ayat 31–40, kita mendapati kesaksian bahwa kepausan mencapai kesudahannya di tangan kuasa naga. Prinsip ini juga tengah digenapi dalam Perang Ukraina. Ketiga saksi ini memberitahukan kepada kita bahwa ketika pada ayat 45 raja dari utara sampai pada kesudahannya tanpa ada yang menolong, sang naga akan memakan dagingnya dan

membakarnya dengan api. Atas dasar tiga saksi ini, motivasi tindakan sang naga akan mencakup pengingkaran suatu perjanjian.

Dalam ayat lima hingga sembilan, Perang Suriah Kedua berakhir dengan suatu perjanjian pada tahun 253 SM. Perang itu dimulai pada tahun 260 SM, dan tujuh tahun memasuki Perang Suriah Kedua, suatu perjanjian damai dicapai ketika raja dari selatan menyerahkan seorang putri kepada raja dari utara, agar raja dari utara menikahi putri raja dari selatan tersebut dan mewujudkan perdamaian melalui aliansi perkawinan. Tujuh tahun setelah pernikahan itu, pada tahun 246 SM, raja dari utara menyisihkan mempelai dari selatan dan mengembalikan istri aslinya, yang telah ia sisihkan ketika ia menikahi sang putri Mesir. Dorongan bagi raja dari selatan untuk menyerbu kerajaan utara dan menangkap raja dari utara adalah perjanjian yang dilanggar.

Perjanjian yang dilanggar itu melambangkan Perjanjian Tolentino yang dilanggar pada tahun 1797, yang memberikan kepada Napoleon dorongan untuk menawan Paus pada tahun 1798, sebagaimana telah dilakukan Ptolemaios terhadap Seleukos pada 246 SM. Ketika Ptolemaios III kembali ke Mesir dari kemenangannya atas kekaisaran Seleukid di utara yang diperintah Seleukos II, ia membawa begitu banyak harta kembali ke Mesir sehingga orang Mesir menganugerahkan kepadanya gelar "Euergetes" (yang berarti Dermawan) karena memulihkan "dewa-dewa tawanan" mereka setelah bertahun-tahun.

Akan tetapi dari tunas akar perempuan itu akan tampil seorang pengganti; ia akan datang dengan suatu tentara, masuk ke dalam benteng raja utara, bertindak melawan mereka, dan menang. Ia juga akan membawa ke Mesir sebagai tawanan dewa-dewa mereka, bersama para pembesar mereka, dan bejana-bejana yang berharga dari perak dan emas; dan ia akan bertahan lebih lama daripada raja utara. Daniel 11:7, 8.

Ketika Napoleon menawan Paus pada tahun 1798, ia merampas harta benda Vatikan dan membawanya kembali ke Prancis, sebagaimana dilambangkan oleh Ptolemaios III, yang membawa harta benda dan juga Seleukos II kembali ke Mesir, di mana Seleukos II wafat karena jatuh dari kuda. Hal ini melambangkan tindakan Napoleon memisahkan kepausan dari binatang itu pada tahun 1798, serta kematian Paus pada tahun 1799. Kepausan dalam Wahyu pasal tujuh belas adalah perempuan yang menunggangi binatang itu, dan kekalahan, penawanan, serta kemudian wafatnya Seleukos karena jatuh dari kuda melambangkan tindakan Napoleon mencabut otoritas sipil kepausan (yang dalam Wahyu pasal tujuh belas dilambangkan sebagai seekor binatang).

Lalu ia membawa aku dalam roh ke padang gurun: dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang berwarna merah tua, penuh dengan nama-nama penghujatan, yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. ... Dan malaikat itu berkata kepadaku, Mengapa engkau heran? Aku akan memberitahukan kepadamu rahasia perempuan itu dan rahasia binatang yang membawanya, yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. ... Dan perempuan yang engkau lihat itu adalah kota besar itu, yang berkuasa atas raja-raja di bumi. Wahyu 17:3, 7, 18.

Ayat lima sampai sembilan memperkenalkan peperangan antara raja utara dan raja selatan dalam pasal sebelas. Ayat lima memberikan dasar yang menetapkan Roma sebagai raja utara, sebab ayat

itu mengidentifikasi bahwa raja utara akan menaklukkan tiga wilayah geografis sebelum berkuasa secara mutlak. Ayat-ayat tersebut memberikan struktur nubuatan yang menetapkan suatu periode ketika raja utara memerintah tetapi kemudian berakhir. Inilah premis dan janji inti pasal sebelas. Tema garis ini adalah luka mematikan dari raja utara yang kepausan, atau seperti dinyatakan dalam ayat empat puluh lima, “ia sampai pada kesudahannya, tidak ada yang menolongnya.” Kebenaran ini adalah kebenaran masa kini pada hari-hari terakhir.

Kita akan melanjutkannya di artikel berikutnya.